

## Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Hijrah dalam Menjawab Kebutuhan Air Bersih Melalui Pengaktifan Pamsimas

Serly Martha Aulia<sup>1</sup>, Ria Fella Suva<sup>2</sup>, Erlina Aprilia<sup>3</sup>, Ciesa Aqsa Setiawan<sup>4</sup>,  
Rizky Yuda Pratama<sup>5</sup>, Nilatul Kadrian<sup>6</sup>, Zahra Rezka Sabrina<sup>7</sup>, Nurul Khusnainah<sup>8</sup>,  
Alfina Damayanti<sup>9</sup>, Uswatun Hasanah<sup>10</sup>, Ahmad Mubarak Munir<sup>11</sup>

| 227

Universitas Mataram, Indonesia

[riafella0502@gmail.com](mailto:riafella0502@gmail.com)

### ABSTRAK

Desa Hijrah merupakan wilayah dataran rendah yang terletak di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tantangan dalam mengakses air bersih menjadi sangat vital bagi Masyarakat di musim kemarau. Pemerintah berusaha menjawab permasalahan ini melalui Program Penyedia Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program ini tidak berjalan dengan baik disebabkan beberapa faktor antara lain pemahaman Masyarakat yang masih minim, pengelolaan fasilitas yang ada, dan kerusakan instalasi menjadi. Tulisan ini berusaha untuk menjelaskan sebuah kerangka kerja strategis untuk menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan yang berbasis pada modal sosial masyarakat Desa Hijrah dan mengedapankan pendekatan pentahelix. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya sumber air dan menjaga ekosistem pendukung akan air bersih, pemberian edukasi terkait pentingnya penggunaan air bersih dan mengoptimalkan fasilitas dan sistem pengelolaan air bersih. Keterlibatan pihak terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan Dinas Kesehatan menjadi bentuk kolaborasi dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat Desa Hijrah.

**Kata kunci:** Desa Hijrah, pentahelix, PAMSIMAS, Modal Sosial

### ABSTRACT

*Hijrah Village is a low-lying area located in Lape, Sumbawa District, West Nusa Tenggara Province. The challenge of accessing clean water is becoming vital to society in the rainy season. The government is trying to address this issue through Program Penyedia Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). The program is not running well due to several factors including minimal community understanding, management of existing facilities, and damage to the installation. This paper seeks to explain a strategic framework to respond to these challenges with an approach based on the social capital of the village of Hijrah and embodying the Penta helix approach. The public is given an understanding of the importance of water resources and ecosystems that support clean water, providing education related to clean water use and optimizing clean water management facilities and systems. The involvement of related parties such as the Public Works Service the Space Administration and the Health Service became a form of collaboration in raising the awareness of the community of Hijrah Village.*

**Keywords:** Hijrah Village, Penta helix, PAMSIMAS, Social Capital

## Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan serangkaian dari 17 tujuan yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015 dalam rangka untuk mengatasi tantangan global dan mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Adapun 17 tujuan utama dari SDGs diantaranya yaitu tidak ada kemiskinan, tidak ada kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan yang baik, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, inovasi dan infrastruktur, mengurangi ketimpangan, kota dan pemukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, aksi terhadap perubahan iklim, kehidupan dibawah air, kehidupan didarat, perdamaian keadilan dan institusi, kemitraan untuk mencapai tujuan (Sampedro 2021). Tujuan-tujuan ini saling berkaitan dan saling terhubung, mengakui pentingnya mengatasi tantangan sosial, ekonomi dan lingkungan secara bersama-sama. Dimana implementasi SDGs melibatkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat dan semua pemangku kepentingan untuk mencapai perubahan yang lebih positif dalam berbagai aspek kehidupan.

| 228

Pemenuhan air bersih dan kelayakan sanitasi menjadi bagian terpenting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Susanti, Rifardi, and Kadarisman 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah Indonesia membangun beberapa program. Salah satu program yang digagas oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah STBM (Instalasi Total Berbasis Masyarakat). Program ini merupakan program nasional yang pegang oleh Kementerian Kesehatan. Ada 5 pilar yang harus dilaksanakan oleh masyarakat untuk mencapai kondisi sanitasi total yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga (PAM RT), Pengelolaan sampah rumah tangga dan Pengelolaan limbah cair rumah tangga (Arfiah, Patmawati, and Afriani 2019). Selain mencapai tujuan dari program pembangunan berkelanjutan, hadirnya STBM ditengah masyarakat untuk mengurangi angka penurunan penyakit yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran terkait sanitasi (Rokom 2013).

Tidak hanya permasalahan diatas, Indonesia juga dihadapkan pada masalah kekeringan karena rendahnya intensitas hujan ditahun 2023. Berdasarkan prediksi BMKG, curah hujan di beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2020-2022. BMKG menyarankan kepada masyarakat untuk melakukan penampungan air hujan sebagai mitigasi bencana kekeringan. Salah satu provinsi Indonesia yang diprediksi mendapat potensi hujan rendah yaitu Nusa Tenggara Barat sehingga masyarakat harus melakukan mitigasi terkait bencana kekeringan (Fauziah n.d.).

Desa Hijrah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 14,56 Km<sup>2</sup> dan tergolong sebagai wilayah dataran rendah. Desa Hijrah terbagi atas dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan intensitas hujan yang tidak menentu (BPS Kabupaten Sumbawa. 2020). Kondisi geografis tersebut menghadapkan Desa Hijrah dalam beberapa permasalahan dan berbagai tantangan dalam mencapai program pembangunan berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Baik itu masalah kesehatan, sanitasi, pasokan air bersih dan beberapa permasalahan lainnya karena rendahnya kesadaran masyarakat.

Berdasarkan data yang didapatkan dari desa, rata-rata masyarakat Desa Hijrah masih menggunakan air sumur untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Sumur menjadi sumber mata air utama masyarakat, namun zat kapur yang terkandung dalam air sumur cukup tinggi. Seperti yang kita ketahui bahwa jika mengkonsumsi air sumur dengan kandungan zat kapur yang cukup tinggi secara langsung, akan berbahaya bagi kesehatan (Usman 2022). Desa Hijrah sendiri memiliki 85 sumur yang masih aktif digunakan oleh masyarakat. Air sumur menjadi sumber air utama karena tidak adanya alternatif lain yang dapat digunakan oleh masyarakat.

| 229

Masyarakat Desa Hijrah sendiri cukup bermasalah dalam hal pasokan air bersih pada musim kemarau. Kekurangan air bersih menjadi masalah utama yang dihadapi masyarakat Indonesia, khususnya beberapa wilayah dataran rendah yang sering mengalami kekeringan ketika memasuki musim kemarau (Purnomo et al. 2021), terutama di awal bulan September. Hal yang sama juga dirasakan oleh masyarakat Desa Hijrah, ketika musim kemarau pasokan air mereka berkurang. Masyarakat Hijrah sebenarnya memiliki tampungan air yang mampu memenuhi pasokan air masyarakat, akan tetapi sistem pengelolaan tampungan air tersebut tidak berjalan dan aliran air yang mengalir kerumah masyarakat tidak terdistribusi secara menyeluruh. Untuk itu perlu dilakukan penguatan pengelolaan distribusi air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Desa Hijrah yaitu bapak Ahyia Ulumuddin, kegagalan dari distribusi air ini disebabkan oleh lemahnya sistem pengelolaan. Permasalahan ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam hal tersebut, mulai dari pembayaran iuran yang tidak terlaksana dan juga para petugas pengelola yang ikut mengundurkan diri sehingga penampungan air yang dibangun ini tidak lagi beroperasi. Maka untuk itu dibutuhkan sistem pengelolaan baru dan adanya penguatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya penggunaan air bersih. Selain permasalahan air bersih, kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi juga mengalami penurunan. Berbagai infrastruktur yang dibangun dalam mencapai tujuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat mengalami kerusakan, mulai dari lokasi IPAL Komunal yang terbangkalai. Dari 25 rumah yang mendapat program bantuan IPAL Komunal, ada beberapa rumah yang telah mengalami kerusakan pada pipa pembuangan dan tidak mendapat perbaikan. Untuk itu diperlukan penguatan, mulai dari perbaikan sarana dan prasarana pendukung serta penguatan kesadaran masyarakat.

Secara garis besar Desa Hijrah menjadi salah satu desa yang cukup aktif dari segi pembangunan. Salah satu bentuk nyatanya yaitu terpilihnya Desa Hijrah sebagai desa Sanitasi Terpadu Berbasis Masyarakat (STBM) yang menjadi desa percontohan bagi desa lainnya dalam hal STBM yang ada di Kabupaten Sumbawa (SumbawaKab. 2020). Masyarakat desa Hijrah dapat memenuhi 5 pilar yang ada dalam STBM, dengan adanya penurunan angka Buang Air Besar Sembarangan, kesadaran terkait kebersihan lingkungan dan beberapa hal lainnya. Namun, untuk menjadi suatu program keberlanjutan, perlu dilakukan penguatan kesadaran masyarakat untuk mendorong program tersebut menjadi lebih baik lagi dan terus mengalami pengembangan.

Dalam mencapai beberapa tujuan dari program pembangunan berkelanjutan yang ada diatas, ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari sosialisasi terkait air bersih dan juga sanitasi. Pembangunan kembali sistem pengelolaan tampungan air yang dimiliki oleh desa dalam rangka pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat. Kemudian perbaikan sarana dan prasarana IPAL Komunal yang mengalami kerusakan agar dapat berfungsi kembali untuk

mencegah pencemaran air di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan membangun kembali kesadaran masyarakat dan memperkuat sarana dan prasarana yang telah tersedia.

Adanya sanitasi dan air bersih yang layak akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ada pendekatan mendalam yang dilakukan untuk memahami kendala yang ada dalam masyarakat dengan kunjungan langsung ke beberapa rumah. Tidak hanya sosialisasi dikalangan ibu rumah tangga akan tetapi anak muda dan anak usia dini juga menjadi sasaran kegiatan dengan melakukan kegiatan sosialisasi di sekolah yang ada di lingkungan Desa Hijrah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan kesadaran disemua generasi agar program terus berjalan dan menjadi program berkelanjutan. Modal sosial juga menjadi konsep utama dalam pelaksanaan kegiatan karena kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencapaian program juga menjadi hal yang utama. Modal social sendiri merupakan bentuk norma dan juga nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat yang membentuk suatu jaringan dan harmonisasi (Titioka, Harsono, and Siahainenia 2023). Dengan penyelarasan tujuan dan melalui kerjasama, proses penguatan sanitasi dan perbaikan IPAL Komunal juga dapat terlaksana dan sistem pengolahan air dalam masyarakat dapat berjalan kembali.

Dalam penelitian ini mahasiswa merupakan generasi muda yang menjadi pendorong dan pelopor dari pembangunan berkelanjutan. Proyek kemanusiaan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk terjun secara langsung membantu masyarakat di lapangan. Melalui proyek kemanusiaan mahasiswa dapat melatih kekuatan berpikir dan peningkatan kesadaran serta kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi dilingkungan mereka. Pembangunan berkelanjutan dapat dimulai dari lingkungan sekitar mereka, yaitu pendekatan dengan masyarakat melalui program pengabdian dan pembangunan desa. Dengan ide dan gagasan yang dimiliki mahasiswa mampu mewujudkan program pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat, khususnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya pelestarian sumber daya dan lingkungan melalui partisipasi masyarakat dalam peningkatan kuliatas air dan sanitasi guna mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang layak.

## **Metode Pelaksanaan**

Secara umum metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap antara lain: Survey lokasi; pemetaan masalah; penentuan metode intervensi sesuai dengan masalah; dan terakhir evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Sosialisasi kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yang sifatnya berkesinambungan, dimulai dari mengaktifkan kesadaran masyarakat sampai pada akhirnya mengajak masyarakat masuk dalam permasalahan yang dihadapi.

## **Hasil Kegiatan dan Pembahasan**

### **Penuntasan Masalah Air Bersih di Desa Hijrah**

Desa Hijrah merupakan daerah dataran rendah yang sering dilanda kekeringan. Air bersih menjadi suatu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa. Sumur menjadi sumber mata air utama masyarakat. Kualitas air sumur dengan kandungan zat kapur, tentu tidak baik bagi kesehatan. Berdasarkan standarisasi air bersih, air sumur boleh dikonsumsi melalui pengolahan terlebih dahulu seperti perebusan dan penyaringan. Akan tetapi masyarakat desa Hijrah masih

mengonsumsi air sumur secara langsung untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, hal ini tentu berbahaya bagi kesehatan. Masyarakat dan pemerintah cukup sadar akan hal tersebut sehingga terbentuklah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) pada tahun 2021.

Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) belum mampu menjawab tantangan kelangkaan air bersih di desa Hijrah. Bangunan yang dibangun pada tahun 2021 sudah tidak beroperasi lagi, ada dua faktor yang melatar belakangi hal tersebut. Yang pertama, lemahnya sistem pengelolaan yang dibangun dilihat dari data pengguna yang sudah tidak dimiliki oleh pengurus dan pemerintah yang begitu pasif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Salah satu permasalahan yang tidak bisa diselesaikan adalah permasalahan iuran sehingga beberapa pengurus PAMSIMAS mengundurkan diri dan sistem pengelolaannya tidak berjalan lagi. Kemudian faktor yang kedua yaitu kerusakan teknis yang belum mampu untuk diperbaiki seperti pipa bocor, bak penampungan yang rembes dan kerusakan mesin. Kegagalan dalam dua kali proses perbaikan mendorong menurunnya kepercayaan masyarakat terkait keberhasilan dari program PAMSIMAS.

Permasalahan diatas merupakan hasil pemetaan permasalahan yang dilakukan oleh Enviromental Care With Us selama dua bulan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut Enviromental Care With Us melaksanakan beberapa kegiatan sebagai bentuk pendampingan dalam proses pengaktifan PAMSIMAS dan pembangunan kesadaran masyarakat dengan memberikan pencerahan terkait permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

#### **A. Sosialisasi Terkait Sanitasi dan Air Bersih di SD Negeri 1 Hijrah**

Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 12 Agustus 2023 di SD negeri 1 Hijrah sebagai bentuk penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan pada generasi muda. Sosialisasi ini terbagi atas dua sesi. Sesi pertama yaitu sosialisasi terkait air bersih yang disampaikan oleh anggota Enviromental Care with Us Uswatun Hasanah, mulai dari cara membedakan air bersih dan gerakan cuci tangan. Kemudian, penyampaian materi kedua terkait pengelolaan sampah yang disampaikan oleh Ria Fella Suva. Anak-anak diberikan pemahaman terkait cara memilah sampah organik dan non organik. Materi yang disampaikan merupakan materi yang mudah dipahami, oleh anak-anak. Untuk itu di dalam penyampaian materi diberikan juga games untuk mengecek pengetahuan dasar dan pemahaman atas materi yang telah disampaikan.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Tentang Air Bersih dan Pengolahan Sampah

Target dari kegiatan ini adalah penanaman pemahaman pada generasi muda atau bagian terkecil dari lingkungan masyarakat, yang nantinya akan menjadi agen perubahan yang besar dengan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sekitar.

### **B. Pendataan Jumlah Sumur, Ipal Komunal dan Pengguna Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Hijrah**

| 232

Proses pendataan menjadi tonggak dan bagian penting dari pelaksanaan program pengabdian dan pembangunan desa di Desa Hijrah. Kegiatan pendataan dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari Selasa 05 September 2023 hingga Kamis 07 September 2023 oleh 4 tim yang berasal dari anggota Enviromental Care With Us yang sebelumnya sudah dikoordinasikan dalam rapat yang dilakukan dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat yang ada di dua dusun yang menjadi wilayah sasaran pendataan.



**Gambar 2.** Penataan Jumlah Sumur, IPAL KOMUNAL, dan Jumlah Pengguna Aktif PAMSIMAS

Dari hasil pendataan ditemukan bahwa masyarakat masih mengkonsumsi air sumur secara langsung. Air sumur menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan masyarakat karena tidak ada alternative lain yang dapat mereka gunakan. Sumur masyarakat mulai mengering ketika musim kemarau terdapt 69 sumur yang masih beroperasi ketika musim kemara. Dari 400 kepala keluarga yang ada di desa Hijrah, 169 rumah merupakan pengguna aktif PAMSIMAS, rata-rata pengguna ini merupakan masyarakat yang tidak memiliki sumur. Jika dilihat dari jumlah sumur dan kepala keluarga, air sumur yang ada di desa Hijrah belum mampu memenuhi kuantitas air yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Kegiatan pendataan juga menjadi salah satu jalan untuk membangun kedekatan dengan masyarakat dan pemberian edukasi terkait pentingnya penggunaan air bersih. Melalui pendataan kelompok Enviromental Care With Us dapat menyerap permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Dari hasil tersebut dilakukan pemetaan masalah dan penentuan strategi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

### **C. Pengaktifan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hijrah**

Program ini merupakan salah satu inti dari pelaksanaan pengabdian, untuk menjawab tantangan kelangkaan air bersih di desa Hijrah. Ada beberapa aspek yang mendukung. Yang pertama aspek geogarafis, sebagai wilayah dataran rendah desa Hijrah sering dilanda kekeringan sehingga dibutuhkan mitigasi air bersih. Kemudian dari aspek ekonomi, masyarakat yang mulai mengalami kelangkaan air bersih di musim kemarau membeli air gallon dan air tandon

untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka dan dari segi ekonomi air PAMSIMAS lebih murah dari air gallon. Dan yang terakhir dari segi kesehatan, dari hasil perbandingan air sumur dan air pamsimas ditemukan bahwa kandungan zat kapur air PAMSIMAS lebih rendah dibandingkan dengan air sumur sehingga cukup layak untuk dikonsumsi.

Untuk melakukan pengaktifan dilakukan beberapa kegiatan, mulai dari pengecekan lokasi, untuk melihat bentuk kerusakan PAMSIMAS di lapangan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa kerusakan seperti kerusakan pipa, kerusakan mesin dan bak penampungan yang mulai rembes sehingga tidak mampu menampung air. Hasil pengecekan atau temuan di lapangan kemudian dikoordinasikan dengan pemerintah desa untuk mencari jalan dari permasalahan tersebut. Dari hasil koordinasi dengan pemerintah desa dan juga pengurus PAMSIMAS, Environmental Care With Us mulai melakukan perbaikan fisik sederhana melalui gotong royong dengan masyarakat desa, mulai dari perbaikan pipa bocor yang ada di beberapa titik yang mengalami kerusakan ringan dan kerusakan berat. Tidak hanya itu bersama dengan masyarakat dan pemuda desa, Environmental Care With Us melakukan pengecekan bak penampungan PAMSIMAS yang mulai retak dan mengalami rembes.

| 233



**Gambar 3.** Perbaikan Kerusakan Ringan Bersama dengan pengurus PAMSIMAS atau KAPISPAM

Setelah serangkaian perbaikan fisik sederhana telah rampung dikerjakan, pada tanggal 15 September dilakukan percobaan distribusi air. Namun, pada proses ini ditemukan permasalahan baru yaitu tegangan pada mesin pengangkat air menuju bak penampungan tidak mampu mendorong aliran air hingga ke bak penampungan yang letaknya cukup tinggi dari sumber mata air. Debit air yang berkurang karena musim kemarau Panjang dengan kuat mesin yang tidak cukup besar menjadi alasan utama air tidak dapat didorong naik ke bak penampungan. Sehingga pada proses ini ditemukan satu permasalahan yaitu dibutuhkan perbaruan mesin dengan tegangan yang lebih besar.

Permasalahan yang ada di lapangan cukup besar sehingga distribusi air PAMSIMAS belum terlaksana. Dalam menyelesaikan permasalahan teknis ini, kelompok Environmental Care With Us mencoba melakukan koordinasi dengan dinas terkait yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Sumbawa. Dari hasil koordinasi dan diskusi, dilakukan pengecekan kerusakan di lapangan hingga penentuan titik koordinat kerusakan oleh konsultan dari dinas PUPR di bidang Air Minum dan Sanitas (AMSAN). Sebagai bentuk penguat, kelompok Environmental Care With Us melakukan penyelesaian urusan administratif atau kelengkapan berkas sebagai bentuk permohonan formal kepada pihak kedinasan terkait apa yang dibutuhkan sekaligus sebagai bentuk koordinasi lanjutan. Dari hasil kegiatan ini kita dapat mengetahui pemasalah hingga

dilakukannya kerjasama dengan dinas PUPR Kabupaten Sumbawa dengan harapan Air bersih dapat terdistribusi kembali dan memenuhi pasokan air masyarakat di Desa Hijrah.



| 234

**Gambar 4.** Survei Lapangan Bersama Dengan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) di Bidang Air Minum Dan Sanitasi (AMSDAS) dan Penentuan Titik Kordinat Kerusakan

#### **D. Sosialisasi Penguatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Melalui Penguatan Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal dan Peningkatan Kualitas Air Bersih di Desa Hijrah**

Kelompok Environmental Care With Us melakukan sosialisasi terkait pentingnya penggunaan air bersih bagi kesehatan dan adanya pengolahan air limbah domestik sebagai bentuk penguatan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di desa Hijrah. Dalam kegiatan sosialisasi ini kelompok Environmental Care With Us melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa dan Dinas PUPR Kabupaten Sumbawa sebagai pemateri dalam kegiatan sosialisasi.



**Gambar 5.** Sosialisasi Terkait Pentingnya Penggunaan Air Bersih dan Pengolahan Air Limbah Komunal Masyarakat Bersama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sumbawa

Sosialisasi dilaksanakan pada 23 September 2023, penyampaian materi pertama dari Dinas Kesehatan yaitu Ibu. Yuli Ikayanti AMKL selaku petugas sanitasi UPT Puskesmas Lape, beliau menekankan bahwa pengolahan limbah cair sangatlah penting, harus ada pemisah antara tempat pembuangan limbah dan sumber mata air untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan bahaya limbah cair bagi kesehatan masyarakat. Tidak hanya pembangunan kesadaran masyarakat,

kelompok Enviromental Care With Us juga mendorong perbaikan kerusakan PAMSIMAS dengan mendatangkan pemateri dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk mendengar keluh kesah masyarakat dan melihat kerusakan yang ada di lapangan secara lansung. Hasil sosialisasi diterima dengan baik oleh dinas PUPR, Ade Irawan selaku petugas bidang AMSAN dinas PUPR menyampaikan bahwa permasalahan ini akan segera ditangani sehingga masyarakat dapat mengakses air PAMSIMAS kembali melalui pengeluaran biaya operasional dan bantuan teknis.

| 235

Kelompok Enviromental Care With Us terus mendorong adanya perbaikan hingga tanggal 30 September 2023 telah dilakukan pengecekan ulang untuk menentukan titik kordinat perbaikan. Dinas PUPR Kabupaten Sumbawa menyarankan kepada kelompok Enviromental Care With Us untuk mengawal jalannya program walaupun masa pengabdian di Desa Hijrah telah usai dan terus berupaya membangun kesadaran masyarakat agar apa yang diberikan tetap berjalan serta menjadi satu program berkelanjutan.

### **Simpulan dan Saran**

Air bersih menjadi permasalahan utama yang ada di desa Hijrah ketika memasuki musim kemarau. Adanya program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang dibangun pada tahun 2021 belum bisa menyelesaikan permasalahan kelangkaan air bersih di lingkungan masyarakat Hijrah. Kegagalan PAMSIMAS dalam menjawab permasalahan kelangkaan air bersih disebabkan oleh dua hal yaitu kerusakan teknis yang belum bisa diperbaiki dan masalah iuran yang tidak pernah menemukan titik temu.

Instalasi pengolahan air limbah komunal (IPAL KOMUNAL) yang dibangun pada tahun 2021 juga menjadi permasalahan karena mengalami kerusakan dan tidak adanya pengolahan lanjutan sehingga salah satu sumber kerusakan lingkungan dan sumber penyakit bagi masyarakat. Kedua program ini merupakan program yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat desa, namun sama-sama tidak berjalan karena lemahnya sistem pengelolaan dari pemerintah desa dan juga masyarakat. Program berkelanjutan yang diharapkan tidak bisa berjalan karena rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan program.

Pemerintah desa harus terus melakukan koordinasi dengan pihak terkait, agar permasalahan yang ada dalam masyarakat dapat terselesaikan seperti dinas kesehatan Kabupaten Sumbawa, Dinas PUPR Kabupaten Sumbawa atau Organisasi Lingkungan yang ada di Kabupaten Sumbawa. Sosialisasi terkait air bersih dan pengolahan limbah harus terus dijalankan agar angka kesadaran masyarakat akan terus meningkat. Pembangunan sistem pengelolaan yang baik juga menjadi bagian penting dari keberhasilan program.

## Daftar Pustaka

- Arfiah, Arfiah, Patmawati Patmawati, and Afriani Afriani. (2019.) Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar." *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(2):113. doi: 10.35329/jkesmas.v4i2.253.
- BPS, Kabupaten Sumbawa. (2020). *Kecamatan Lape Dalam Angka 2020*. Retrieved July 24, 2023 <https://sumbawakab.bps.go.id/publication/2020/09/28/fed4b2c931f76b7772aede1d/kecamatan-lape-dalam-angka-2020.html>
- Fauziah, Miftah. n.d. (2023). Antisipasi Kemarau Kering, BMKG Ajak Masyarakat Panen Air Hujan. *BMKG*. Retrieved 24 July, 2023 <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=antisipasi-kemarau-kering-bmkg-ajak-masyarakat-panen-air-hujan&lang=ID&tag=kekeringan>
- Purnomo, Setyawan, Gusfan Halik, Yeny Dhokhikah, Radiah Ulil Absari, and Anindya Salsa. (2021). Penilaian Bencana Kekeringan Dan Strategi Penyediaan Air Bersih Di Wilayah Utara Kabupaten Lumajang Drought Assessment and Strategy to Clean Water Supply in the Northern Region of Lumajang Regency." *Jurnal Teknik Pengairan* 12(2):92–103.
- Rokom. (2013). Turunkan Angka Penyakit Menular Melalui STBM. *Kemendes RI*. Retrieved July 27, 2023 <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20131021/218970/turunkan-angka-penyakit-menular-melalui-stbm/>
- Sampedro, Rodriguez. (2021). "The Sustainable Development Goals (SDG)." *Carreteras* 4(232):8–16. doi: 10.1201/9781003080220-8.
- SumbawaKab. (2020). Perdana, Desa Hijrah Dideklarasikan Sebagai Desa STBM Kab. Sumbawa. *Sumbawakab.Go.Id*. Retrieved July 24, 2023 <https://www.sumbawakab.go.id/read/5190/perdana-desa-hijrah-dideklarasikan-sebagai-desa-stbm-kab.-sumbawa.html>
- Susanti, Rina, Rifardi Rifardi, and Yoskar Kadarisman. (2021). Peran Masyarakat Dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air Bersih Dan Sanitasi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3(3):1253–63. doi: 10.34007/jehss.v3i3.535.
- Syabil, Syalisa, Safanny Putri, Risma Pertiwi, and Marina Ery Setiyawati. (2022). Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3(4): 550–58.
- Titioka, Baretha Meisar, Mugi Harsono, and Astrid Jacquelen Debby Siahainenia. (2023). Modal Sosial Dalam Manajemen BUMdes; Konsep, Antesenden Dan Konsekuensi. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis* 4(2):331–44.
- U Usman, Rosdiana R. (2022). Desain Media Filter Bioring Dan Karbon Blok Untuk Mengurangi Kesadahan Zat Kapur Air Sumur Gali. 02:1–4.